

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA SISWI TENTANG KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN
KEJADIAN KARIES GIGI DI SDN 076714 HILIWAITO**

**GANDA SIGALINGGING¹⁾, NURHIDAYANTI WARUHU²⁾
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS DARMA AGUNG MEDAN**

ABSTRACT

Dental caries in children ranks first as a chronic disease in school-age children. The prevalence of dental caries in children in Indonesia reaches 53.2%. Children become vulnerable to nutritional deficiencies, so that body weight can shrink dramatically. In addition, tooth decay can also affect overall child health. If tooth decay is not treated properly and properly it can cause infections to spread to the brain. The aim is to analyze the relationship between students' knowledge about oral health and dental caries in SD N 076714 Hiliwaito, West Mendrehe District, West Nias Regency. The population in this study were all students in grades 4 through 6 totaling 63 people, the entire population was sampled for 63 people (total sampling) using the chi-square test. The results showed that the relationship of students' knowledge about dental and oral health with the incidence of dental caries with a p value = 0,000. To parents to introduce a toothbrush early and clean teeth and mouth children 2 times a day, especially at night before going to bed. The school should give instructions to students about dental and mouth care and its relationship with health through school UKS activities.

Keywords: Knowledge, Dental and Mouth Health, Gig Caries

PENDAHULUAN

Karies gigi pada anak menduduki urutan pertama sebagai penyakit kronis pada anak usia sekolah. Orang tua menganggap bahwa karies gigi adalah kondisi yang tidak serius. Padahal, karies gigi yang tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan rasa nyeri, pembengkakan mengandung nanah, gigi tanggal bahkan kematian. Karies gigi atau gigi berlubang adalah kerusakan yang terjadi pada jaringan keras gigi karena aktivitas bakteri dalam plak. Kesehatan gigi dan mulut yang terjaga dengan baik dapat menunjang tumbuh kembang anak.

Kerusakan gigi yang dialami anak juga membuat anak sulit makan. rasa sakit dan bengkak yang ditimbulkan membuat anak sulit untuk mengunyah, napas berbau. Anak jadi rentan kekurangan nutrisi, sehingga berat badan dapat menyusut secara drastis. Selain itu, kerusakan gigi juga dapat mempengaruhi kesehatan anak secara keseluruhan. apabila kerusakan gigi tidak dirawat benar dan tepat dapat menyebabkan infeksi menjalar hingga ke otak.

Oleh sebab itu, penting bagi orang tua untuk peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak sejak diri. Kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara dengan benar dapat menunjang aktivitas dan tumbuh kembang anak di kemudian hari.

Karies gigi telah menjadi penyakit yang tersebar di seluruh dunia. Hampir seluruh penduduk di dunia pernah mengalami karies dengan prevalensi dan keparahan yang bervariasi serta berfluktuasi menurut waktu. Di negara barat masalah karies meningkat pada awal abad ke 19 dan cenderung menurun pada akhir dekade abad ke 19. Di negara berkembang, akibat perkembangan di bidang industri dan perubahan pola kebiasaan makan, penyakit karies cenderung meningkat di dalam masyarakat (WHO, 2013).

Prevalensi karies gigi pada penduduk Indonesia mencapai 53,2%. hal ini meningkat dibandingkan dengan hasil Riskesdas tahun 2007 yang berada pada angka 43,4%. di Indonesia, 90,05% kasus karies gigi

lebih umum dialami anak-anak. (Riskesdas, 2013). Bahkan badan kesehatan dunia (WHO) menyebut jika Indonesia memiliki angka prevalensi Early Childhood Caries (ECC) tertinggi pada anak usia 3-5 tahun. Data pemeriksaan gigi dan mulut pada murid SD melalui UKGS di seluruh kabupaten di wilayah Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2014, dari sebanyak 375.180 orang murid, yang menderita karies gigi sebanyak 42.617 orang, dan mendapat pemeliharaan sebanyak 22.560 orang atau sebesar 53,17%. Jumlah SD yang pernah melakukan sikat gigi massal sebanyak 1490 SD atau sebesar 17,19% dari total jumlah SD sebanyak 8.869 SD (Dinkes Provsu, 2012). Data pemeriksaan gigi dan mulut pada SD melalui UKGS di Kabupaten Nias Barat tahun 2017 bahwa jumlah karies gigi dengan tumpatan sebanyak 1.484 kasus, meningkat 7,23% dibandingkan tahun 2016 (1.384 kasus), sedangkan jumlah karies dengan pencabutan sebanyak 3.949 kasus, meningkat 18,77% dibandingkan tahun 2016 (3.325 kasus) (Dinkes Nias Barat, 2017). Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada kelompok anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Bila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) tersebut seharusnya pada usia-usia anak sekolah dasar memiliki angka karies rendah, akan tetapi dilihat dari kenyataan yang ada dan berdasarkan laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar datanya menunjukkan adanya tingkat karies gigi pada anak sekolah yang cukup tinggi (Warni, 2009). Program UKGS adalah pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi murid SD yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas terdekat yang sudah bisa terjangkau. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut bagi murid SD masih terbatas dikarenakan fasilitas kesehatan gigi yang dimiliki puskesmas tidak memadai (Hermawan, 2010). Peran tenaga kesehatan, guru dan orang tua dalam pelaksanaan UKGS dengan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut murid sekolah dasar di kota Medan Tahun 2009 diperoleh bahwa perilaku murid dalam hal waktu menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi dengan fluor masih kurang. Pengetahuan anak tentang pemeliharaan kesehatan gigi, penyebab karang gigi dan pemeliharaan gigi berlubang masih rendah (Hutabarat, 2009). Penelitian Betrix (2016) tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi diperoleh bahwa anak pengetahuan kurang 58,1% dengan status karies gigi 80,6%. Kawuryan (2008) tentang hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan kategori sedang berdasarkan uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi Yalcinkaya (2016) bahwa responden memiliki pengetahuan rendah pengetahuan Dasar di Yogyakarta menjelaskan bahwa penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Anak masih tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut serta kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut dibanding orang dewasa. Berdasarkan data dari Puskesmas Mandrehe Kabupaten Nias Barat diperoleh yang mengalami karies gigi pada tahun 2016 sebanyak 180 orang, pada tahun 2017 sebanyak 223 Orang. Karies gigi Dipuskesmas Mandrehe Kabupaten Nias Barat setiap tahun mengalami peningkatan. Karies ini pada umumnya terjadi pada anak-anak usia sekolah dasar. Secara umum, penyebab karies gigi pada anak dipicu oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang paling umum adalah kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis tinggi gula mis., permen, coklat, es krim. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga juga dapat menyebabkan karies gigi. Kondisi ini diperparah karena orang tua tidak membiasakan anak rutin sikat gigi khususnya menjelang tidur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi

dan mulut dengan kejadian karies gigi pada siswa SD N 076714 Hiliwaito Kecamatan Mendrehe Barat Kabupaten Nias Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 4 s/d 6 SD N 076714 Hiliwaito Kecamatan Mendrehe Barat Kabupaten Nias Barat yang berjumlah 63 orang, seluruh populasi dijadikan sampel sebesar 63 orang (*total sampling*). Pengolahan data yaitu **Univariat** dilakukan untuk mendapatkan gambaran variabel karakteristik responden, pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, kejadian Karies Gigi. Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi Analisis bivariat penelitian ini menggunakan statistik uji *chi-square* (Sastroasmoro, Ismail,2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	15	23,8
2	Cukup	22	34,9
3	Kurang	26	41,3
		63	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa pengetahuan siswa kurang sebanyak 26 orang (41,3%), pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (34,9%) dan pengetahuan baik sebanyak 15 orang (23,8%). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Betrix (2016) tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi diperoleh bahwa pengetahuan anak tergolong kurang 58,1% dengan status karies gigi 80,6%. Penelitian Kawuryan (2008) tentang hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II Surakarta menunjukkan tingkat pengetahuan kategori sedang. Rendahnya pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut bukan saja dipengaruhi faktor pendidikan ibu, akan tetapi dapat juga orang tua menganggap bahwa karies gigi adalah kondisi yang tidak serius. Padahal, karies gigi yang tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan rasa nyeri, pembengkakan mengandung nanah, gigi tanggal bahkan kematian. Karies gigi atau gigi berlubang adalah kerusakan yang terjadi pada jaringan keras gigi karena aktivitas bakteri dalam plak. Kesehatan gigi dan mulut yang terjaga dengan baik dapat menunjang tumbuh kembang anak. Pemeliharaan kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Herijulianti,2012). Sehubungan dengan itu, perilaku menyikat gigi, merawat gigi dan kunjungan berkala kedokter gigi akan memengaruhi baik buruknya kesehatan gigi dan mulut, yang akan memengaruhi karies (Risesdas,2013).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi

No	Karies Gigi	Frekuensi	%
1	Tidak Karies	22	34,9
2	Tidak Karies	41	65,1
		63	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kejadian karies gigi sebanyak 41 orang (65,1%) dan tidak karies gigi sebanyak 22 orang (34,9%). Penelitian ini sejalan dengan Betrix (2016) tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi diperoleh bahwa anak pengetahuan kurang 58,1% dengan status karies gigi 80,6%. Karies gigi atau gigi berlubang adalah kerusakan yang terjadi pada jaringan keras gigi karena aktivitas bakteri dalam plak. Karies gigi pada anak menduduki urutan pertama sebagai penyakit kronis pada anak usia sekolah. Secara umum, penyebab karies gigi pada anak dipicu oleh beberapa

faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang paling umum adalah kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis tinggi gula mis., permen, coklat, es krim. Kebersihan gigi dan mulut yang tidak terjaga juga dapat menyebabkan karies gigi. Kondisi ini diperparah karena orang tua tidak membiasakan anak rutin sikat gigi khususnya menjelang tidur. Karies Gigi Menurut (Suryanegara, 2012) yang mengakibatkan terjadinya karies gigi adalah :1) Bau mulut 2). Terasa ngilu bila terkena makanan yang panas atau dingin, asam dan manis.3) Tidak bisa tidur atau aktivitas sehari-hari terganggu 4) Keadaan yang parah, kalau tidak dicabut menyebabkan gusi bengkak, terdapat nanah dan pilek-pilek. 5) Hilangnya gigi adalah salah satu penyebab cacatnya fungsi kunyah. 6)Penyakit pada organ lain : penyakit jantung koroner, peradangan otot. Oleh sebab itu, orang tua penting memahami pedoman perawatan gigi anak menurut Wong (2014), antara lain: 1) Berkunjung ke dokter gigi maksimal setiap 6 bulan sekali. 2) Menyikat gigi dua kali sehari dan menggunakan floss (benang gigi). 3) Flourida. 4) Diet. Hal ini sesuai dengan Putri (2011) bahwa gigi yang tidak dapat dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit pada gigi yang diantaranya adalah karies gigi. Menurut peneliti bahwa banyak faktor yang dapat menimbulkan karies gigi pada anak, di antaranya adalah faktor dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi antara lain: struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi-geligi dalam rahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menggosok gigi, jumlah dan frekuensi makan makanan yang menyebabkan karies. Selain itu, terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi

No	Pengetahuan	Kejadian Karies Gigi				Total	P	
		Tidak Karies		Karies				
		F	%	F	%			
1	Baik	12	19,0	3	4,8	15	23,8	0,000
2	Cukup	9	14,3	13	20,6	22	34,9	
3	Kurang	1	1,6	25	39,7	26	41,3	
Total		22	34,9	41	65,1	63	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square* diperoleh bahwa $\text{prob} = 0,000 < \alpha = 0,05$ ada hubungan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Penelitian Betrix (2016) tentang hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi menunjukkan ada hubungan bermakna dengan nilai $p=0.002$. Penelitian ini selaras dengan Kawuryan (2008) tentang hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II Surakarta menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi. Penelitian lain oleh Ramadhan (2016) tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di SMPN 1 Marabahan diperoleh bahwa tingginya prevalensi karies gigi disebabkan anak tidak menerapkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam perilaku kesehatan gigi sehari-hari atau mungkin setelah memakan makanan coklat atau sejenisnya tidak menyikat gigi. Pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut sangat penting untuk menjaga kebersihan rongga mulut dan mencegah terjadinya karies. Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membina anak memelihara kesehatan giginya. Menurut peneliti bahwa pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dimiliki siswa SD Negeri 076714 Hiliwaito, Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat cukup signifikan mengakibatkan kejadian karies gigi. Pengetahuan yang kurang yang dimiliki siswa SD Negeri 076714 Hiliwaito, Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat tentu akan lebih memungkinkan untuk mengalami kejadian karies gigi, sebaliknya bahwa siswa SD Negeri 076714 Hiliwaito, Kecamatan Mandrehe Barat Kabupaten Nias Barat yang memiliki pengetahuan yang baik tentu akan mengurangi kemungkinan untuk mengalami kejadian karies gigi.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada siswa SD N076714 Hiliwaito Kecamatan Mendrehe Barat Kabupaten Nias Barat, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan tergolong kategori kurang sebesar 41,3% dengan kejadian karies gigi sebesar 65,1% dan terdapat hubungan pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi dengan nilai $p=0,000 < (\alpha=0,05)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Darby dan Walsh, 2015, *Dental Hygiene Theory and Practice*, Edisi 4, Elsevier, Missouri, hal 292.
- Dinkes Propinsi Sumatera Utara. 2012. *Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara. Medan.*
- Dinkes Kabupaten Nias Barat. 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Nias Barat.*
- Fankari. *Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Stimulasi dan Demonstrasi Terhadap Perubahan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Sekolah Dasar.* Yogyakarta: Karya Tulis Ilmiah DIV Perawat Pendidik UGM. Yogyakarta.
- Fatimah Henni. 2016. *Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri Widoro Kecamatan Danurejan Yogyakarta.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herijulianti. Eliza. 2012. *Pendidikan Kesehatan Gigi.* EGC. Jakarta.
- Hermawan, R. 2010. *Menyehatkan Daerah Mulut: Cara Praktis Menghilangkan Bau Mulut Disertai Tips Agar Gigi dan Mulut Anda Selalu Sehat Dan Indah.* Buku Biru. Jogjakarta.
- Kawuryan, U. 2008. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies gigi Anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta,* Surakarta : UMS (Tidak diterbitkan)
- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Upaya Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS).* Kemenkes RI. Jakarta.
- Machfoedz. Ircham. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak Dan Ibu Hamil.* Yogyakarta: Fitrimaya Mada University Press; 2005.
- Natamiharja N & Dwi NS, 2008. *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Gigi Anak Usia Toddler,* Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Sumatra Utara : Medan
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis.* Salemba Medika. Jakarta.
- Putri HR, Herijulianti E & Nurjannah N, 2011. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi,* EGC. Jakarta.
- Ramadhan. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan.* Dentino (Jur. Ked. Gigi), Vol I. No 2. September 2016 : 173 - 176
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.* Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Suryanegara Rina J, 2012. *Memperbaiki dan Memperindah Posisi Gigi Anak, Merentas Generasi Sehat.* Jakarta.
- Tarigan Rasinta. 2014. *Karies Gigi.* Hipocrates. EGC. Jakarta.
- WHO. 2009. *Continous Improvement Of Oral Health In The 21st Century.*
- Wong,L.Donna 2014. *Wong Buku Ajar Keperawatan Pediatrik,* Ed.6 Alih bahasa Agus Sutarna, Neti Juniarti, dan Kuncara. EGC. Jakarta.